Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development **ISSN (print) 2714-8351**
Vol. 03, No. 02, Desember 2021, Halaman 95-104 **ISSN (online) 2686-1488**

Dinamika Kelompok Tani dan Keberhasilan Program Asuransi Usahatani Padi di Pekon Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

Dynamics of Farmers Group and Success of Rice Farming Insurance Program in Tulung Agung Village, Gadingrejo Subdistrict, Pringsewu District

Oleh
Fitra Avelia[1*], Tubagus Hasanuddin[1], Rio Tedi Prayitno[1]
[1]Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia,
**email: fitraavelia99@gmail.com*

Received: August 29, 2021; Revised: November 30, 2021; Accepted: December 18, 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok tani, tingkat keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP), faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP), dan hubungan antara dinamika kelompok tani dan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Pekon Tulung Agung, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini dilakukan di Pekon Tulung Agung, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2021. Responden pada penelitian ini adalah 76 petani yang tergabung dalam kelompok tani. Penelitian ini menggunakan metode survei dan pengujian data menggunakan statistik non parametrik uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dinamika kelompok tani berada pada kategori cukup dinamis, tingkat keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) berada pada kategori kurang berhasil, faktor yang berhubungan dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) adalah umur petani, dan terdapat hubungan yang nyata antara dinamika kelompok tani dan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).

Kata kunci: dinamika, kelompok, keberhasilan, program

ABSTRACT

This research aims to find out the level of dynamics of the farmer group, the success rate of the Rice Farm Insurance (AUTP) program, factors related to the success of the Rice Farm Insurance (AUTP) program, and the relationship between the dynamics of the farmer group and the success of the Rice Farm Insurance (AUTP) program in Pekon Tulung Agung, Gadingrejo Subdistrict, Pringsewu Regency. This research was conducted in Pekon Tulung Agung, Gadingrejo Subdistrict, Pringsewu Regency. Data collection on this study was conducted in June 2021. Respondents to this study were 76 farmers who belonged to the farmer group. The study used surveying and data testing methods using non-parametric statistics of Spearman Rank correlation tests. The results showed that the level of dynamics of the farmer group was in a fairly dynamic category, the success rate of the Rice Farm Insurance (AUTP) program was in the less successful category, the factor associated with the success of the Rice Farm Insurance (AUTP) program was the age of farmers, and there was a real relationship between the dynamics of the farmer's group and the success of the Rice Farm Insurance (AUTP) program.

Keywords: dynamics, groups, successes, programs

PENDAHULUAN

Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi di Indonesia masih sangat besar untuk dikembangkan hingga saat ini dimana memiliki peran sebagai penyedia bahan pangan bagi penduduk, penyedia bahan baku bagi perindustrian bidang pertanian, penghasil devisa negara, dan sumber penghasilan bagi seluruh petani. Salah satu subsektor yang sampai saat ini masih menjadi perhatian oleh pemerintah adalah sektor tanaman pangan (Kementerian Pertanian, 2013).

Tanaman pangan merupakan subsektor pertanian yang sangat penting dalam menunjang kegiatan perekonomian yang tetap menjadi prioritas utama pada pembangunan pertanian. Salah satu subsektor tanaman pangan yang potensinya cukup besar dalam perekonomian Indonesia adalah padi. Menurut Badan Pusat Statistika Indonesia (2020), Provinsi Lampung menjadi penghasil padi terbesar keenam di Indonesia.

Kementerian Pertanian melakukan upaya untuk mencapai keberhasilan produksi padi dengan mengadakan upaya khusus (Upsus) dalam perlindungan dan pemberdayaan petani pada sektor pertanian yang ditindaklanjuti bersamaan dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2015 mengenai Fasilitasi Asuransi Pertanian Tujuan Kementerian Pertanian dalam keberadaan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) adalah untuk meningkatkan produksi tanaman padi yang dapat mewujudkan ketahanan pangan di Indonesia (Kementerian Pertanian, 2020).

Upaya pemerintah dalam membantu usahatani petani dengan mengadakan salah satu program pemerintah, yaitu program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Melalui program tersebut, sebuah jaminan dapat diberikan terhadap kerugian yang dialami oleh petani akibat kerusakan tanaman yang disebabkan oleh banjir, kekeringan dan serangan hama. Keberadaan program tersebut dapat memastikan petani mampu mengajukan klaim untuk menerima ganti rugi sehingga petani mampu melanjutkan kegiatan berusahatani karena telah memiliki modal yang akan didapatkan berupa ganti rugi pada usahatani yang dialaminya (Kementerian Pertanian, 2020).

Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) telah diselenggarakan di beberapa provinsi di Indonesia. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinis yang mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dan telah memiliki sasaran wilayah untuk program tersebut. Menurut data dari Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikutura pada tahun 2018 salah satu wilayah yang mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) adalah Kabupaten Pringsewu. Kabupaten Pringsewu sudah mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) sejak tahun 2017 dan memiliki realisasi luas lahan sebesar 1.367,24 ha. Kabupaten Pringsewu memiliki 9 kecamatan dengan hasil produksi padi yang beragam. Kecamatan Gadingrejo merupakan kecamatan dengan realisasi luas lahan tertinggi pada program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) sebesar 810,99 ha. Kecamatan Gadingrejo memiliki 23 pekon, namun yang mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) hanya 13 pekon. Menurut data Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pringsewu (2018), Tulung Agung merupakan peko tertinggi pada realisasi luas lahan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) yaitu sebesar 201,5 ha dengan jumlah anggota kelompok tani 321 orang.

Pelaksanaan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) memiliki sasaran utama yaitu petani yang tergabung dalam kelompok tani. Tujuan dibentuknya kelompok yaitu untuk menuntut semua anggota kelompok agar menjadi satu kesatuan kelompok yang dinamis. Keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dapat dilihat dari dinamis atau tidaknya kelompok tani, sehingga untuk mengetahui keberhasilan sebuah kelompok terletak pada dinamika kelompok. Semakin tinggi tingkat dinamika kelompok, maka program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dalam hal ini perlu dilakukan penelitian mengenai dinamika

kelompok tani dan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Pekon Tulung Agung, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juni 2021. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive)*, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa Pekon Tulung Agung merupakan pekon dengan sasaran luas lahan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) tertinggi di Kecamatan Gadingrejo. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistika nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997). Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing indikator X (variabel bebas) terhadap indikator variabel Y (variabel terikat). Data pada penelitian ini meliputi variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) (X) yang meliputi : dinamika kelompok tani (X_1), umur petani (X_2), tingkat pendidikan (X_3), luas lahan (X_4), dan jumlah tanggungan keluarga (X_5). Tingkat keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) (Y) yang meliputi kepesertaan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP), pembayaran premi asuransi, pemberian klaim asuransi, dan penyaluran bantuan premi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus yang merujuk pada Siegel (1997):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{t-1}^{N} di^2}{N^3}$$

Keterangan :
r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*
N = Jumlah responden
di = Selisih ranking dari variabel

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:
1) Jika nilai signifikansi ≤ α (0,05 atau 0,01), maka tolak H_0 terima H_1. Artinya, diperoleh hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.
2) Jika nilai signifikansi > α (0,05 atau 0,01), maka terima H_0 tolak H_1. Artinya, tidak diperoleh hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Kelompok Tani (X_1)

Dinamika kelompok merupakan kekuatan di dalam maupun di luar kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Menurut Lestari (2013), indikator yang digunakan untuk mengukur dinamika kelompok meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakkan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok, dan agenda terselubung. Tingkat dinamika kelompok tani pada Tabel 1 menunjukkan bahwa 8 kelompok tani berada pada klasifikasi cukup dinamis dengan nilai rata-rata 51,1. Hal ini menunjukkan bahwa kedinamisan kelompok tani yang berada di Pekon Tulung Agung merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Berdasarkan rekapitulasi unsur dinamika kelompok tani pada Tabel 2 diketahui bahwa secara keseluruhan unsur dinamika kelompok berada pada klasifikasi cukup jelas, cukup kompleks, cukup baik, cukup kompak yang membuat kelompok tani bersifat cukup dinamis.

Tabel 1.
Tingkat dinamika kelompok
di Pekon Tulung Agung

Interval	Klasifikasi	Kelompok Tani	
		Jumlah	Persentase (%)
36,0-45,6	Kurang dinamis	0	0,00
45,7-55,3	Cukup dinamis	8	100,00
55,4-65,0	Dinamis	0	0,00
Jumlah		**8**	**100,00**
Rata-rata = 51,1			

Sumber : Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 2.
Rekapitulasi unsur dinamika kelompok di Pekon Tulung Agung

Dinamika Kelompok	Rata-rata	Klasifikasi
Tujuan Kelompok	7,2	Cukup jelas
Struktur Kelompok	5,1	Cukup kompleks
Fungsi Tugas Kelompok	9,3	Cukup baik
Pembinaan dan Pengembangan Kelompok	6,2	Cukup baik
Kekompakkan Kelompok	13,4	Cukup kompak
Suasana Kelompok	1,9	Cukup menyenangkan
Tekanan Kelompok	3,2	Cukup tinggi
Keefektifan Kelompok	3,1	Kurang efektif
Agenda Terselubung	1,0	Sedikit
Dinamika Kelompok	**50,4**	**Cukup dinamis**

Sumber : Analisis Data Primer, 2021.

Tujuan kelompok tani di Pekon Tulung Agung berada pada kategori cukup jelas. Berdasarkan keadaan di lapangan, sebagian besar pengurus dan anggota kelompok tani sudah mengetahui tujuan kelompok dengan baik. Tujuan kelompok sudah sesuai dengan tujuan pribadi masing-masing anggota kelompok tani.

Struktur kelompok tani di Pekon Tulung Agung berada pada kategori cukup kompleks. Struktur kepengurusan dan pembagian tugas diberikan secara tertulis, namun tugas yang dijalankan tidak sesuai dengan peran dan kekuasaan. pengambilan keputusan dilakukan oleh seluruh pengurus dan anggota dalam mengikuti musyawarah kegiatan kelompok tani.

Fungsi tugas kelompok di Pekon Tulung Agung berada pada kategori cukup baik yang meliputi fungsi memuaskan anggota, fungsi memberikan informasi, fungsi menjalankan koordinasi, dan fungsi mengajak untuk berpartisipasi. Berdasarkan keadaan di lapangan, pengurus dan anggota kelompok tani sudah cukup puas dengan adanya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan baik oleh masing-masing kelompok tani dan menjalankan koordinasi dengan baik pada saat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kelompok.

Pembinaan dan pemeliharaan kelompok di Pekon Tulung Agung berada pada kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari adanya aktivitas kegiatan kelompok yang dilakukan mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dan diikuti oleh seluruh pengurus dan anggota kelompok tani. Akan tetapi, kegiatan tersebut belum terfasilitasi secara baik dikarenakan belum adanya tempat pertemuan secara permanen dan kesediaan alat pertanian.

Kekompakkan kelompok di Pekon Tulung Agung berada pada kategori cukup kompak. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa ketua kelompok mampu untuk mengarahkan anggota untuk berpartisipasi dan berperan aktif pada kegiatan yang dilaksanakan kelompok serta tidak adanya perbedaan status sosial antara pengurus dan anggota.

Suasana kelompok di Pekon Tulung Agung berada pada kategori cukup menyenangkan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kedekatan dan komunikasi yang cukup baik sehingga terciptanya suasana kelompok yang dilakukan oleh kelompok baik di dalam kegiatan maupun di luar kegiatan kelompok tani.

Tekanan kelompok di Pekon Tulung Agung berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan belum adanya penghargaan yang diberikan kepada anggota yang memiliki prestasi menjadikan tekanan tidak ada di dalam kelompok, namun untuk pemberlakuan hukuman atau sanksi seperti tidak mengikuti pertemuan rutin selama 3 kali sudah diterapkan di dalam kelompok bagi anggota yang melakukan kesalahan.

Keefektifan kelompok di PekonTulung Agung berada pada kategori kurang efektif. Berdasarkan keadaan di lapangan, sebagian besar anggota merasa tujuan kelompok maupun tujuan pribadi belum berhasil dalam mencapai tujuannya. Selain itu, tujuan pribadi para anggota yang ingin dicapai belum berhasil sehingga responden merasa kurang puas pada tujuan yang dicapai oleh kelompok saat ini.

Agenda terselubung di Pekon Tulung Agung berada pada kategori sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota sudah bersikap terbuka dan transparan serta responden juga memiliki kesesuaian antara tujuan anggota kelompok dengan tujuan kelompok sehingga anggota tidak memiliki tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan kelompok.

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) (X)

Umur Petani (X_2)

Umur merupakan faktor sangat berhubungan dengan pola pikir dan kemampuan fisik petani. Petani yang berumur produktif cenderung lebih mudah dan lebih cepat menerima suatu teknologi baru atau program baru yang berkaitan dengan kegiatan usahataninya. Menurut Badan Pusat Statistika (2013), umur seseorang dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu usia belum produktif (≤14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tidak produktif (≥64 tahun). Jumlah responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Jumlah responden berdasarkan umur (tahun)

Umur	Petani	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
25-41	11	14,47
42-58	39	51,31
59-75	26	34,21
Jumlah	**76**	**100,00**
Rata-rata = 49		

Sumber : Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan umur petani di Pekon Tulung Agung didominasi pada rentang umur 42-58 tahun sebanyak 39 orang dengan persentase sebesar 51,31 persen. Hal ini menunjukkan bahwa umur responden termasuk pada umur produktif. Umur produktif merupakan rentang umur yang dapat menentukan kemampuan kerja secara fisik dan psikologi bagi responden.

Tingkat Pendidikan Petani (X_3)

Tingkat pendidikan merupakan jenjang atau kurun waktu yang dilewati responden untuk mengenyam pendidikan formal. Pendidikan menjadi salah satu cara dalam mengembangkan potensi dalam diri petani sebagai bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman dan latihan (belajar). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah sesorang menerapkan suatu hal baru. Berdasarkan data responden yang diperoleh, tingkat pendidikan yang telah ditempuh responden mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi. Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Petani	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	22	28,94
SMP	19	25,00
SMA	28	36,84
Perguruan Tinggi	7	9,21
Jumlah	**76**	**100,00**

Sumber : Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 36,84 persen. Rata-rata tingkat pendidikan responden juga menunjukkan tingkat SMA. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden sudah memiliki pengalaman dalam mengenyam pendidikan yang cukup lama, sehingga semakin lama responden menempuh pendidikan, maka semakin mampu dan mudah untuk responden menerima informasi baru dan melaksanakan program-program baru.

Luas Lahan (X_4)

Luas lahan merupakan luas areal yang digunakan petani dalam menjalankan usahatani. Luas lahan memiliki dampak pada produksi yang akan dihasilkan petani.

Semakin luas lahan garapan, semakin banyak produksi yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa lahan garapan padi terkecil seluas 0,25 ha dan lahan garapan terbesar seluas 2 ha. Jumlah responden berdasarkan luas lahan garapan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Jumlah responden berdasarkan luas lahan (ha)

Luas Lahan (ha)	Klasifikasi	Petani	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
0,2-0,8	Sempit	64	84,21
0,9-1,5	Cukup luas	11	14,47
1,6-2,2	Luas	1	1,31
Jumlah		**76**	**100,00**

Sumber : Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki luas lahan persawahan dalam rentang luas 0,2-0,8 ha sebanyak 64 orang responden dengan persentase sebesar 84,21 persen. Luas lahan persawahan responden termasuk dalam kategori lahan sempit dengan rata-rata luas lahan 0,5 ha. Lahan yang dimiliki oleh petani akan mempengaruhi produksi padi yang dihasilkan. Apabila lahan persawahan sempit, maka akan menghasilkan produksi padi yang sedikit.

Jumlah Tanggungan Keluarga Petani (X_5)

Jumlah tanggungan petani dalam rumah tangga merupakan jumlah anggota keluarga yang terdiri dari istri, anak serta orang lain yang ikut tinggal dalam satu rumah yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Jumlah responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga (jiwa)

Tanggungan Keluarga (jiwa)	Petani	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-2	7	9,21
3-4	43	56,57
5-6	26	34,21
Jumlah	**76**	**100,00**

Sumber : Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah tanggungan keluarga responden termasuk ke dalam klasifikasi sedang, yaitu sebanyak 43 orang responden dengan persentase sebesar 56,57 persen dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 sampai 4 jiwa. Jumlah tanggungan yang sebagian besar masuk ke dalam kategori sedang dikarenakan beberapa anggota keluarga lain yang sudah tidak tinggal bersama lagi.

Keberhasilan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) (Y)

Keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) merupakan derjat tercapainya tujuan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) yang berhasil dicapai oleh petani yang mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Berdasarkan indikator keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) yang sudah ditentukan oleh Kementerian Pertanian (2020) terdiri dari kepesertaan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP), pembayaran premi asuransi, pemberian klaim asuransi, dan penyaluran. Tingkat keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) pada Tabel 7 menunjukkan bahwa 5 kelompok tani berada pada klasifikasi kurang berhasil dengan nilai rata-rata 21,0. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya responden yang mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP), tetapi tidak berhasil dalam mengajukan klaim asuransi. Berdasarkan rekapitulasi keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) pada Tabel 8 diketahui bahwa secara keseluruhan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) berada pada klasifikasi cukup memadai, cukup lancar, kurang berhasil, yang membuat program tersebut bersifat kurang berhasil.

Kepesertaan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Pekon Tulung Agung berada pada kategori cukup memadai. Berdasarkan hasil dilapangan, responden sudah cukup lama mengikuti program AUTP. Lahan yang diasuransikan oleh petani tidak lebih dari 2 hektar yang mana sudah mengikuti persyaratan yang dikeluarkan oleh

pemerintah. Responden mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) ini disebabkan adanya tuntutan dari kelompok karena salah satu syarat responden yang ingin mengikuti program tersebut harus terdaftar sebagai anggota kelompok tani. Kemudian, responden juga mengatakan bahwa program tersebut tidak akan berjalan lancar apabila tidak ada kerjasama antara anggota dan pengurus kelompok tani.

Tabel 7.
Tingkat keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Interval	Klasifikasi	Kelompok Tani	
		Jumlah	Persentase (%)
14,0-21,0	Kurang Berhasil	5	62,50
21,1-28,1	Cukup Berhasil	3	37,50
28,2-35,2	Berhasil	0	0,00
Jumlah		**8**	**100,00**
Rata-rata = 21,0			

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 8.
Rekapitulasi keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)	Rata-rata	Klasifikasi
Kepesertaan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)	7,4	Cukup memadai
Pembayaran premi asuransi	4,5	Cukup lancar
Pemberian klaim asuransi	4,6	Kurang berhasil
Penyaluran bantuan premi	4,5	Kurang berhasil
Keberhasilan Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)	**21,0**	**Kurang berhasil**

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

Pembayaran premi asuransi di Pekon Tulung Agung berada pada kategori cukup lancar. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa responden tidak merasa keberatan apabila harus membayar premi sebesar Rp36.000,00/hektar/musim tanam. Sebagian kelompok tani melakukan pembayaran premi asuransi dengan cara dibayarkan oleh uang kas masing-masing kelompok tani sehingga pembayaran tersebut dilakukan dengan tepat waktu pada awal musim tanam.

Pemberian klaim asuransi di Pekon Tulung Agung berada pada kategori kurang berhasil. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa responden tidak mendapatkan klaim asuransi atau uang ganti rugi walaupun sudah mengajukan klaim. Hal ini disebabkan karena syarat-syarat yang diajukan oleh responden tidak diterima oleh pihak asuransi dan dinas pertanian, salah satu syaratnya adalah kerusakan luas lahan belum mencapai 75 persen. Besaran yang diterima oleh responden apabila berhasil menerima pengajuan klaim asuransi sebesar Rp6.000.000,00/ hektar/musim tanam dengan lama waktu kurang lebih 14 hari dari diterimanya pengajuan klaim asuransi oleh pihak asuransi.

Penyaluran bantuan premi di Pekon Tulung Agung berada pada kategori kurang berhasil. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden yang telah mengajukan klaim asuransi tidak diterima oleh pihak asuransi, sehingga penyaluran bantuan premi dari pihak asuransi belum dirasakan oleh responden.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan dari teori yang telah ada (Margono, 2004). Hasil dari pengujian hipotesis hubungan antara variabel X dengan variabel Y dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 menunjukkan bahwa tidak semua variabel bebas berhubungan secara nyata dengan variabel terikat karena nilai signifikansi pada seluruh variabel kurang dari 0,05 (Siegel, 2011). Penjelasan pada setiap variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 9.
Hasil uji analisis variabel X dan variabel Y

Variabel X	Variabel Y	Koefisien Korelasi	Sig (2-tailed)
Dinamika kelompok (X_1)	Keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)	0,234*	0,042
Umur petani (X_2)		-0,263*	0,022
Tingkat pendidikan petani (X_3)		0,129	0,267
Luas lahan (X_4)		0,69	0,551
Tanggungan keluarga petani (X_5)		-0,141	0,224

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

Keterangan:
r_s : *Rank Spearman*
* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% (α=0,05)
** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% (α=0,01)

Hubungan antara dinamika kelompok tani dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara dinamika kelompok tani (X_1) dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,243. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,042 lebih kecil dari α (0,05) dengan demikian keputusan yang dapat diambil yaitu menerima H_1, artinya dinamika kelompok tani (X_1) berhubungan nyata dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) (Y). Tingkat kedinamisan memiliki pengaruh penting dalam menjalankan kegiatan di dalam sebuah kelompok. Peran pengurus dalam menjalankan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) sangat penting, apabila anggota memiliki kesulitan dalam menjalankan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP), pengurus kelompok dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Semakin baik sikap dan kerjasama antara pengurus dan anggota kelompok, maka kelompok tani akan semakin dinamis.

Hubungan antara umur petani dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara umur (X_2) dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar -0,263. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,022 lebih kecil dari α (0,05) dengan demikian keputusan yang dapat diambil, yaitu menerima H_1, artinya umur (X_2) berhubungan nyata dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) (Y).

Usia berkaitan dengan Tingkat produktifitas tenaga kerja di suatu daerah (Dewi, 2018). Umur petani berkaitan dengan kondisi fisik petani dalam menentukan berhasil atau tidaknya dalam menjalankan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) merupakan program yang akan memberikan keuntungan kepada petani apabila petani mengalami kegagalan panen akibat kebanjiran, kekeringan atau serangan OPT. Semakin lebih muda umur seseorang, maka semakin besar peluang seseorang untuk menerima hal-hal baru. Walaupun dalam proses pendaftaran dan proses pengajuan klaim petani akan dibantu oleh pengurus kelompok tani, gabungan kelompok tani maupun penyuluh dalam mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP), namun petani tetap mengumpulkan syarat-syarat yang sudah ditentukan secara mandiri untuk mengajukan klaim kepada pihak asuransi seperti bukti foto kerusakan lahan masing-masing petani yang terkena bencana. Hal ini sejalan dengan penelitian Marphy dan Priminingtyas (2019) yang menyatakan bahwa usia berhubungan nyata negatif terhadap minat tingkat partisipasi petani padi dalam program AUTP di Desa Watugede. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua usia petani, semakin sulit berdaptasi dengan inovasi dan memahami suatu program baru.

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara tingkat pendidikan (X_3) dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,129. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,267 lebih kecil dari α (0,01) dengan demikian keputusan yang dapat diambil yaitu menerima H_1, artinya tingkat pendidikan (X_3) tidak berhubungan nyata dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) (Y). Hal ini menunjukkan bahwa petani yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, sedang maupun rendah tidak berhubungan dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Petani yang memiliki pendidikan tinggi akan meningkatkan kemampuan dan pola pikir serta keterbukaan petani terhadap suatu program, sehingga petani dapat mengambil keputusan dengan tepat, namun petani yang memiliki tingkat pendidikan rendah tetap bisa mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) dikarenakan adanya dukungan dan motivasi dari pengurus kelompok dan penyuluh lapangan.

Hubungan antara luas lahan dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara luas lahan (X_4) dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,069. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,551 lebih kecil dari α (0,01) dengan demikian keputusan yang dapat diambil yaitu menerima H_1, artinya luas lahan (X_4) tidak berhubungan nyata dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) (Y). Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani baik luas, menengah maupun sempit tidak berhubungan dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Luas lahan yang diikutsertakan oleh petani dalam program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) maksimal sebesar 2 ha. Petani yang memiliki luas lahan garapan luas, menengah maupun sempit tetap bisa mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) karena akan tetap memberikan jaminan apabila petani mengalami kegagalan panen akibat kebanjiran, kekeringan dan serangan OPT, sehingga luas lahan tidak memiliki hubungan dalam keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).

Hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara jumlah tanggungan keluarga (X_5) dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) (Y) dilakukan pengujian statistik dengan uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar -0,141. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,224 lebih kecil dari α (0,01) dengan demikian keputusan yang dapat diambil yaitu menerima H_1, artinya jumlah tanggungan keluarga (X_5) tidak berhubungan nyata dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) (Y). Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya tanggungan keluarga yang dimiliki oleh petani baik rendah, sedang maupun banyak tidak memiliki hubungan dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Petani yang mengikuti program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) diwajibkan untuk membayar premi asuransi sebesar Rp 36.000/ hektar/musim tanam, namun hal tersebut tidak mengurungkan niat petani untuk berpartisipasi dalam mengikutui program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Sebagian besar petani juga pembayaran premi dibayarkan oleh kelompok melalui uang kas kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa tanggungan keluarga tidak berhubungan dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat dinamika kelompok tani secara umum berada pada klasifikasi cukup dinamis, tingkat keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) berada pada klasifikasi kurang berhasil, dan faktor yang berhubungan dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) adalah dinamika kelompok tani dan umur petani. Hubungan antara dinamika kelompok tani berhubungan nyata.dengan keberhasilan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).

SANWACANA

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada dosen pembimbing dan pembahas. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistika. (2020). *Indonesia Dalam Angka 2020*. BPS. Indonesia.

Dewi, N. K. M. (2018). Manfaat Asuransi Usahatani Padi dalam Menanggulangi Risiko Kerusakan Akibat Hama Penyakit (Studi Kasus pada Subak Sangeh, Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali). E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, 8(1) : 11-19.

Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. (2020). *Sasaran Luas Lahan Sawah Program AUTP*. Bidang PSP. Lampung.

Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Pringsewu. (2020). *Luas Lahan Sawah dan Produksi Padi.* Lampung. Pringsewu.

Kementerian Pertanian. (2020). *Pedoman Premi Bantuan Asuransi Usahatani Padi*. Kementan RI. Jakarta.

Kementerian Pertanian. (2013). *Pemberdayaan Kelompok Tani dan Gapoktan*. Kementan RI. Jakarta.

Lestari, T.R. (2013). Hubungan Antara Dinamika Kelompok dengan Keberhasilan Beternak Domba (Kasus Pada Program Gerakan Rehabilitasi Lahan Kritis Pada Kelompok Peternak Domba Sumber Hurip di Desa Jatiroke, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. *Majalah Ilmiah Unikom.* 14:213-228.

Marphy, T.L. dan Priminingtyas, D.N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *HABITAT*, 30 (2) : 62-70.

Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta

Siegel, S. (1997). *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.